

**TINDAKAN SOSIAL ANGGOTA KOMUNITAS SOPIR KYAI
NUSANTARA DI PONDOK PESANTREN WILAYAH
KABUPATEN CIREBON PROVINSI JAWA BARAT**



Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag.)

Oleh:

STATUNIVERSITY
MUHAMMAD ZAMZAMI
NIM: 21105020010
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PRODI STUDI AGAMA AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
Yogyakarta
2025**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1458/Un.02/DU/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : TINDAKAN SOSIAL ANGGOTA KOMUNITAS SOPIR KYAI NUSANTARA DI PONDOK PESANTREN WILAYAH KABUPATEN CIREBON PROVINSI JAWA BARAT

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD ZAMZAMI
Nomor Induk Mahasiswa : 21105020010
Telah diujikan pada : Rabu, 02 Juli 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Pengaji I

Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 68807fcnecaf8



Pengaji II

Afifur Rochman Sya'rani, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 68994393618d



Pengaji III

Drs. Rahmat Fajri, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 689fb6794cd5f



Yogyakarta, 02 Juli 2025

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abior, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 68a5650a2fa95



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 589621, Faksimili (0274) 586117
Website : <http://ushuluddin.uin-suka.ac.id>

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Muhammad Zamzami
NIM : 21105020010
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Studi Agama-agama
Alamat : Jl. Sendang Raya Desa. Sendang Kecamatan Karangampel Kabupaten. Indramayu
Telp : 085794912147
Judul Skripsi : Tindakan Sosial Anggota Komunitas Sopir Kyai di Pondok Pesantren Wilayah Kabupaten Cirebon

Menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi telah dimunaqosah dan diwajibkan revisi maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu satu dua bulan terhitung dari tanggal munaqosah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar sarjana saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 23 Juni 2025
Penulis

Muhammad Zamzami
21105020010





NOTA DINAS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Dosen pembimbing Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.
Jurusan Studi Agama – Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi Sdr Muhammad Zamzami

Lamp : -

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

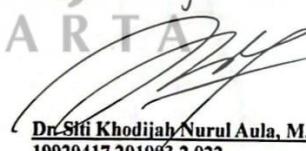
Nama	:	Muhammad Zamzami
NIM	:	21105020010
Program Studi	:	Studi Agama-agama
Judul Skripsi	:	Tindakan Sosial Anggota Komunitas Sopir Kyai Nusantara di Pondok Pesantren Wilayah Kabupaten Cirebon

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S.Ag) di Prodi Studi Agama – Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 23 Juni 2024


Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.
19920417 201903 2 022

MOTTO

”Diam mu takkan hadirkan perubahan”¹



¹ Lirik lagu Sombanusa berjudul Hansinah

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

“Dengan penuh rasa syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, yang telah menganugerahkan rasa kepercayaan dan kekuatan kepadku. Tanpa-Mu aku bukanlah apa-apa dan karenamu aku mampu berjuang hingga tahap ini. Aku selalu beryukur atas segala karunia yang telah engkau berikan kepadaku, bagaimanapun caranya, apapun bentuknya, dan kapanpun waktunya. Semoga aku termasuk hamba yang engkau beri rahmat dan engkau rindukan.

Tak lupa juga persembahan ini saya tujuhan kepada keluarga saya tercinta, Bapak Sanaji, Ibu Khodijah, serta adik-adikku tersayang yakni Lubabul Fuad, Milkhatun Nisa, dan Novilia Ramdhani. Kalianlah yang memberi sumber energi dan selalu membakar semangat ku untuk tetap teguh dan selalu berjuang dalam kemustahilan.

Terima kasih tak terhingga saya ucapkan kepada almamater saya, Prodi Studi Agama-agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu dan wawasan mendalam dalam perjalanan akademik saya ini.

Ucapan terima kasih juga saya haturkan kepada semua yang terlibat dan membantu saya dalam menyusun skripsi ini, terutama Ibu Siti Khodijah Nurul Aula sebagai dosen pembimbing saya, dan semua sahabat-sahabat saya yang menjadi rumah saya disetiap perjalanan saya di Jogja ini. Kalian adalah keluarga kecil yang saya miliki, dan kalian akan tetap terkenang selamanya”



KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillah , segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan hidaya kepada kita semua, terkhusus pada mahasiswa semeter akhir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Program Studi Agama-agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Tindakan Sosial Anggota Komunitas Sopir Kyai di Pondok Pesantren Wilayah Kabupaten Cirebon. Sholawat serta salam selalu tercurah limpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan sampai ke zaman yang terang benderang ini. Semoga kita semua tetap dalam keadaan baik dan selalu bersholawat kepadanya serta mendapatkan syafaatnya di hari akhir nanti, amin.

Alhamdulillah, atas kerja keras dan semangat penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, hal demikian tentu tidak terlepas dari adanya pertolongan Allah SWT lewat hadirnya orang-orang baik di sekeliling saya sehingga saya mendapatkan semangat dan dukungan penuh dari mereka untuk menyelesaikan skripsi ini dengan secepatnya. Dukungan dan bantuan yang diberikan kepada penulis tentu menjadi modal berharga agar penelitian ini dapat berjalan dengan lancar, oleh karena itu pada kesempatan yang sangat membahagiakan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof., Dr. H Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Roni Ismail, S.Th., M.S.I, dan Bapak Khairullah Dzikri, S.Ag., MAStRel. selaku ketua dan sekretaris Program Studi Agama-agama UiN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Ibu Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar membimbing penulis dama menyusun skripsi ini. Terima kasih banyak atas araha, bimbingan, ilmu, dan waktu yang diberikan, serta kesediaanya dalam memberikan masukan yang konstruktif untuk karya penelitian ini.
5. Bapak Drs. Rahmat Fajri, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Akademik saya yang telah memberikan banyak masukan serta motivasi selama menempuh pendidikan pendidikan di UIN Sunan Kalijaga.
6. Seluruh dosen Program Studi Studi Agama-agama dan seluruh staf TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tanpa bimbingan dari Bapak/Ibu dosen penulis tidak akan mampu menyelesaikan studi dan penyusunan skripsi ini dengan baik.
7. Kepada seluruh teman-teman narasumber anggota komunitas sopir kyai nusantara Wilayah Kabupaten Cirebon. penulis ucapkan terimakasih banyak karena telah memberikan kesempatan dan waktu bagi penulis serta membantu penulis untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam proses penyusunan skripsi ini.
8. Pria terhebatku, Bapak Sanaji. Terimakasih telah menjadi ayah terbaik dalam hidupku. Bapak yang selalu memberikan motivasi dan semangat juang dalam menghadapi betapa sulitnya hidup di dunia ini. Semangat dan motivasinya akan terus penulis jadikan bahan bakar untuk menantang kerasnya dunia ini.
9. Wanita terhebat ku, Ibu Khodijah. Terimakasih karena telah mengajarkan betapa kesetaraan dan hak itu sangat penting ditanamkan dalam hati nurani. Ibu yang selalu menjadi guru dan tempat cerita yang asyik, membangun, serta mengajarkan bahwa segala sesuatu harus berjalan dengan semestinya. Hidup sesuai porsi masing-masing. Terimakasih telah mengajarkanku untuk mengenal dunia ini, aku akan tetap bangga menjadi bagian dari anak-anak tercintamu ibu. Aku amat sangat mencintaimu ibu.

10. Terimakasih juga penulis ucapkan kepada seluruh pengasuh pondok pesantren Dar Al tauhid Arjawinangun Cirebon. KH. AR. Ibnu Ubaidillah Syathori, Ibu Nyai H. Fuaidiyah. Karena telah berjasa dalam hidup saya untuk memberikan pemahaman ilmu agama yang mendalam bagi saya. Tak lupa juga untuk anak beliau yaitu Nayef Rouchel Amal yang menjadi seorang gus yang asyik dan memberikan banyak sekali ilmu.
11. Terima kasih penulis ucapkan kepada KH. Mahsun Muhammad, M.A., Nyai Hj. Khairunnisa Hambali, mbak Adillah Haqque, Mang Muhammad Alvin Nuha, mbak Aghna Ghalby, Muhammad Albab Ulil Albab, serta Aisyah yang telah menjadi berjasa dalam hidup saya di pesantren. Terkhusus Abi Mahsun Muhammad yang telah percaya dan memberikan banyak sekali hikmah kepada penulis sebagai seorang sopir dan abdi dalem beliau. Dari abi penulis banyak belajar mengenai bagaimana cara memandang kehidupan ini dengan sederhana dan bergantung semuanya hanya kepada Allah SWT. tanpa beliau mungkin penulis sudah kehilangan arah, terima kasih penulis ucapkan sekali lagi kepada segenap keluarga abi Mahsun Muhammad karena sudah menjadi guru spiritual penulis saat berada di pondok pesantren.
12. Kepada teman-teman ku semuanya, Alya, Kholila, Salsa, Novi, Zaim, Ijlal, Fadil, Yusril. Kalian semua luar biasa. Tanpa kalian semua hal mungkin akan terasa biasa saja dan membosankan, kalian datang sebagai pembeda, bangga bisa bertemu kalian.
13. Teruntuk teman-teman kontrakan Al Iman, kalian adalah tempat kembali pulang dikala badi kegelisahan dan kesedihan melanda. Kalian banyak membantu, dengan tawa dan cerita kalian membuat-hari-hari menjadi semakin bermakna dan luar biasa. Maula dengan main gitar tapi tidak nyambung dengan nadanya, Iman dengan kekocakannya, de Akbar dengan komedi bapak-bapaknya, Ucup dengan diamnya, Hanif dengan sikap *cool* nya.

Kalian adalah orang-orang hebat yang selalu jadi warna yang selalu mencerahkan.

14. Teman-teman Freeday.co semuanya, Makmun sebagai Founder, Haikal Kitchen, IbnuL extrovert, Raihan, Zaim, Rizal, sirr Maul, bang Pipit, bang Bagus, bang Saphira, Epi, hanun, Farid, Zidan, bang Edwin, Nanda, teman-teman IAMQ, teman-teman IMAMI, teman-teman Overtea, teman-teman KAPMI, dan semua teman-teman Freeday.co yang tidak bisa penulis sebutkan satu-satu karena kalian terlalu banyak. penulis sampaikan terimakasih sebanyak-banyaknya karena telah menjadi bagian terpenting dari Freeday.co yang penulis dirikan bersama sobat Makmun. Penulis bangga bisa jadi bagian dari teman-teman semuanya. Penulis bangga Freeday.co bisa menjadi tempat bercerita, berbagi momen bersama dan tempat untuk rehat sembari menertawakan kerasnya dunia. Kalian semua akan selalu terkenang sepanjang masa.
15. Terakhir, terimakasih banyak untuk diri saya sendiri karena telah berjuang dari awal sampai sejauh ini, sudah kuat dan berani dalam segala hal. Terimakasih karena telah menjadi diri yang kuat, pribadi yang telah berkembang sampai sejauh ini, teruslah berkembang dan kuat, yakinkan dirimu bahwa semua akan berjalan baik-baik saja dan teruslah berjuang. *Keep stronger mate!*

Penulis ucapan terima kasih banyak atas semua yang telah berkontribusi secara penuh dalam perjalanan peneliti ini. Penulis yakin perjalanan hidup akan dimulai lagi setelah ini, oleh sebab itu dengan adanya kalian penulis merasakan kebahagiaan yang tak terkira karen bisa mengenal dan berbagi segala hal. Penulis hanya bisa berdoa kepada Allah SWT semoga kalian semua diberikan berkah, rahmat, dan keselamatan, serta dimudahkan disetiap perjalanan hidup yang kalian lalui. Penulis menyadari sepenuhnya jika akan kekurangan atas penyusunan skripsi ini, oleh karena itu segala kritik dan saran sangat penuis harapkan untuk menyempurnakan penelitian ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan hasil yang baik serta memberikan dampak

yang bermanfaat bagi pembaca dan memberikan kontribusi pada penelitian selanjutnya.

Yogyakarta, 23 Juni 2025
Penulis

Muhammad Zamzami
NIM: 21105020010



ABSTRAK

Komunitas Sopir Kyai Nusantara merupakan suatu komunitas sopir yang relatif baru yang muncul dalam tradisi pondok pesantren. komunitas ini merupakan suatu wadah bagi para santri yang berstatus sebagai abdi dalem kyai yang berprofesi sebagai seorang sopir pribadi kyai. Sopir kyai dianggap sebagai seorang yang mempunyai suatu keistimewaan karena hubungan yang terjalin antara kyai dengan sopir, berbeda dengan santri pada umumnya yang tidak punya status tersebut. Tentu adanya hubungan kedekatan antara seorang santri yang berprofesi sebagai seorang sopir kyai menjadi penting untuk dilihat bahwa apakah kedekatan tersebut akan memberikan dampak pada dirinya dan orang lain pada sekelilingnya atau tidak ada sama sekali, mengingat hal ini juga berkaitan dengan adanya alasan dan motivasi dari masing-masing individu dalam setiap langkah dan keputusan yang mereka ambil.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan Sosiologi Agama. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, melakukan wawancara dengan pihak terkait, serta melakukan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan penulis adalah analisis deskriptif, ditinjau dari teori sosiologi agama dari Max Weber dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya tindakan sosial, serta jenis-jenis tindakan sosial yang dilakukan oleh seseorang. Tindakan sosial memiliki empat tipe yaitu tindakan sosial berdasarkan nilai, tindakan tradisional, tindakan afektif, serta tindakan rasional instrumental. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran pada anggota komunitas sopir kyai nusantara di Wilayah Kabupaten Cirebon terkait tindakan sosial yang anggota komunitas tersebut lakukan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anggota komunitas sopir kyai nusantara di Wilayah Kabupaten Cirebon memiliki motivasi yang berbeda terkait tindakan yang mereka lakukan. Dari hasil observasi yang penulis lakukan, penulis menemukan tiga diantara delapan anggota komunitas memiliki motivasi yang berbeda daripada yang lainnya, yakni adanya kepentingan peribadi yang melandasi dirinya untuk melakukan tindakan yang selama ini mereka lakukan. Sedangkan lima diantaranya menegaskan bahwa faktor berkah dan khidmah yang mereka yakini merupakan motivasi yang penting untuk mendorong tindakan yang mereka lakukan selama menjadi seorang anggota komunitas sopir kyai. Tindakan yang mereka lakukan memiliki

karakteristik sesuai dengan tipe-tipe tindakan sosial yang dikemukakan oleh Max Weber. Tindakan yang dilakukan oleh para Anggota komunitas sopir kyai nusantara ini menunjukkan bahwa dengan adanya faktor komunikasi, hubungan yang terjalin dengan kyai menumbuhkan pengaruh terhadap mereka sehingga membuat para anggota komunitas memiliki motivasi, dan tujuannya masing-masing.

Kata Kunci : Tindakan Sosial, Sopir Kyai, Pondok Pesantren



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Kerangka Teori.....	15
G. Metode Penelitian.....	19
1. Jenis Penelitian	19
2. Sumber Data	20
3. Teknik Pengumpulan Data	21
4. Teknik Analisis Data	23
5. Sumber Data	23
H. Sistematika Penelitian	24
BAB II GAMBARAN UMUM KOMUNITAS SOPIR KYAI NUSANTARA	26
A. Sejarah Singkat Komunitas Sopir Kyai Nusantara.....	26
B. Tujuan Berdiri	29
C. Kegiatan dan Program Komunitas Sopir Kyai Nusantara.....	32
D. Pembagian Wilayah Keanggotaan Komunitas Sopir Kyai Nusantara.....	33
BAB III FAKTOR-FAKTOR YANG MENDORONG TERJADINYA TINDAKAN SOSIAL PADA ANGGOTA KOUNITAS SOPIR KYAI NUSANTARA DI PONDOK PESANTREN WILAYAH KABUPATEN CIREBON	39
A. Faktor Takdzim Para Santri Kepada Kyai.....	42
B. Relasi Hubungan Santri dan Kyai	58

C. Faktor Pengabdian Kepada Kyai	65
BAB IV WUJUD TINDAKAN SOSIAL YANG ADA PADA KALANGAN ANGGOTA KOMUNITAS SOPIR KYAI NUSANTARA DI PONDOK PESANTREN WILAYAH KABUPATEN CIREBON	75
A. Utawi Manut Guru Iku Wajib Tanpo Ragu	75
B. Loyalitas yang Tinggi.....	91
C. Kesederhanaan dan sikap Qona'ah.....	97
BAB V PENUTUP	106
A. Kesimpulan.....	106
B. Saran.....	109
DAFTAR PUSTAKA.....	110
DAFTAR INFORMAN.....	113
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	115



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan *homo religious* yang dalam kehidupan setiap harinya selalu terlibat dan tidak lepas dari ajaran serta doktrin agama. Agama merupakan sebuah jalan yang dapat dipercaya memberikan keamanan serta memberikan keselamatan bagi siapa yang memeluknya, dengan beragama manusia lebih teratur dalam menjalani kehidupannya di dunia. Agama memiliki doktrin-doktrin dalam eksistensinya yang hadir dalam lingkup sosial kebudayaan manusia, dengan doktrin tersebut agama mampu berkembang dengan pesat serta memberikan dampak yang besar terhadap kehidupan baik dalam bidang sosial, ekonomi, ekologi, politik, dan sebagainya. Agama tidak hadir dalam ruang kosong akan tetapi agama hadir sebagai jalan untuk mereka yang ingin mengenal siapa dirinya dan bagaimana menjalani kehidupan di dunia dengan semestinya.¹ Agama berpengaruh bagi kehidupan manusia dikarenakan agama memiliki berbagai aturan yang mengatur kehidupan manusia di dunia, sehingga dengan adanya aturan agama yang melingkapinya manusia dapat melaksanakan kehidupan yang mapan seperti yang telah ditetapkan oleh agama.

Berkembangnya agama-agama besar yang ada di dunia tentu tidak terlepas dari unsur tradisi keagamaannya yang melekat erat dengan inti ajaran agama tersebut sehingga dengan demikian agama

¹ Lesbumi Yogyakarta, *Pesantren dan Kebudayan*, 1 (Yogyakarta: Diandra Primamitra Media, 2020), hlm. 153.

memerlukan tindakan dalam menjaga eksistensi serta keberlangsungan ajarannya. Seperti agama-agama besar yang ada di Indonesia agama-agama besar tersebut memiliki tradisi-tradisi khusus yang menjaga nilai luhur dari ajaran agama tersebut seperti Islam dengan tradisi Pesantrennya, Katolik dengan tradisi Seminari, dan Kristen dengan Sekolah Teologinya. Tradisi tersebut menggambarkan bahwa agama perlu untuk menjaga eksistensinya di dunia dengan terus menjaga dan menyebarkan doktrin dan ajaran mereka di sela-sela kehidupan manusia yang dinamis. Adanya tradisi dan instansi lembaga keagamaan diharapkan bahwa doktrin dan ajaran agama akan selalu berjalan dan tetap utuh sehingga agama akan terus menerus menjadi juru selamat bagi para pemeluknya dalam menjalani kehidupannya dunia.

Indonesia merupakan negara yang memiliki populasi pemeluk agama Islam terbesar di dunia dengan total penduduknya tercatat di tahun 2024 menyentuh angka 282.477.584 juta jiwa atau jika dipresentasikan sekitar 87,08% atau 245.973.915 penduduk Indonesia yang memeluk agama Islam sebagai agama pilihannya.² Tentu dengan jumlah muslim yang sangat besar ini wajar jika agama Islam memiliki banyak tradisi dikalangan umatnya sebagai bentuk implementasi dari ajaran Islam sebagai agama yang dianut oleh para pemeluknya tersebut. Tradisi Islam di Indonesia cukup beragam baik dari jenis dan bentuknya, dimulai dari lingkup sosial maupun budaya yang menjadi salah satu faktor dari suburnya tradisi keislaman yang

² Muhammad, Nabilah. "Jumlah Penduduk Indonesia Berdasarkan Agama (Semester I 2024)." Diakses 24 Oktober 2024.

ada di indonesia. Dari lingkup sosial dan kebudayaan Islam yang ada di indonesia melahirkan tradisi keagamaan yang bermacam-macam, hal tersebut merupakan refleksi dan implementasi ajaran Islam yang mampu memberikan dampak terhadap budaya keagamaan dan sosial para pemeluknya, dampak dari adanya perpaduan unsur sosial dan budaya serta dengan adanya pencampuran dari doktrin agama kemudian melahirkan kebudayaan baru dengan wajah baru.

Tradisi keislaman di indonesia tidak selalu mengacu pada dari mana Islam itu lahir dan dibawa, melainkan Islam melalui perkembangannya mampu beradaptasi dengan sangat baik dengan cara mengakulturasikan antara budaya setempat dengan doktrin Islam sehingga dengan cara itu Islam akan tetap stabil dan mampu berkembang meskipun budaya dan adat setempat sangat kontradiktif. Islam di indonesia mempunyai tradisi pondok pesantren sebagai salah satu tempat yang memfasilitasi orang-orang yang ingin belajar agama Islam secara lebih mendalam. Pondok pesantren merupakan sebuah institusi yang khusus untuk seorang muslim yang ingin memperdalam agamanya. Di pesantren diajarkan tentang bagaimana Islam hadir dalam tatanan kehidupan dunia, bagaimana relasi dengan tuhan dan manusia, melakukan kebaikan bagaimanapun kondisinya, serta memperdalam ilmu-ilmu yang berkaitan dengan Islam.³ Orang yang belajar agama di pesantren disebut sebagai seorang Santri, Clifford Geertz mendefinisikan santri adalah umat Islam yang taat

³ Ramdani Zainal Murtado, “*Kearifan Lokal, Tradisi Pesantren, dan Masalah Toleransi Beragama di Indonesia*”, (*Jurnal Studi Islam*15, No. 2, 2021), hlm. 143-154.

melaksanakan ajaran agama.⁴ Seorang santri di didik agar senantiasa cinta dengan Nabi Muhammad SAW karena nabi Muhammad merupakan patron yang harus diteladani kebaikan serta akal budinya. Dalam pesantren, santri di didik untuk beajar melakukan akhlak yang mulia (*Akhlaqul Karimah*), berbuat baik kepada guru, kedua orang tua, serta orang lain baik itu sebaya atau kepada yang lebih tua.

Pondok pesantren di asuh oleh seorang kyai, kyai merupakan salah seorang tokoh agama dan selaku guru yang harus di hormati, terutama dalam praktik untuk belajar ilmu agama dan akhlak. Kyai oleh kalangan santri merupakan tokoh yang mempunyai berkah sehingga ketika salah seorang kyai memberikan kepercayaan kepada salah seorang santri maka sebagai seorang santri ia harus menerapkan sikap hormat dan taat terhadap apa yang telah kyai percayakan kepadanya, hal demikian yang tercermin seperti akhlak para sahabat yang taat dan hormat kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan taat dan hormat kepada kyai itu merupakan pengejawantahan dari pelajaran akhlak yang di dapat ketika ia belajar di pesantren, maka tak jarang dari ketaatan dan rasa hormat kepada kyai muncul rasa keinginan dari masing-masing santri untuk bisa dikenal dekat dengan kyai, dengan harapan jika semakin dekat dengan kyai maka akan terbuka lebar pintu terbukanya ilmu yang bermanfaat serta berkah yang ia dapat, maka oleh sebab itu tak jarang sebagai seorang santri mereka sangat patuh dan hormat kepada segala hal kebaikan dan

⁴Lesbumi Yogyakarta, *Pesantren dan Kebudayan*, 1 (Yogyakarta: Diandra Primamitra Media, 2020), hlm. 119.

amanah yang disampaikan kepada kyai selaku guru yang memberikannya ilmu.

Seorang santri yang belajar di pondok pesantren memang wajib untuk tinggal dan menetap sebagaimana istilah dari pondok yaitu tempat untuk tinggal atau bermukim.⁵ Namun ada hal yang menarik pada santri yang mondok yaitu adanya istilah *Abdi Dalem/Khodim* bagi santri yang ingin mengabdikan dirinya kepada kyai. Status abdi dalem ini adalah santri yang secara ikhlas mengabdikan dirinya kepada kyai untuk bisa membantu segala sesuatu yang kyai butuhkan dan perlukan. Abdi dalem ini termasuk orang yang dipercaya oleh kyai dalam mengurus segala keperluan yang kyai butuhkan. Abdi dalem sendiri mempunyai tugasnya masing-masing sesuai dengan kemampuan dan apa yang kyai butuhkan sehingga dalam beberapa kasus abdi dalem mempunyai tanggung jawab yang berbeda yang diberikan oleh kyai. Abdi dalem/khodim merupakan seorang santri yang dipercaya oleh kyai dalam membantu kegiatan sehari-hari yang kyai lakukan, baik dari kegiatan memasak, mengurus kebersihan rumah, serta keperluan lainnya yang bersifat keseharian. Santri yang berstatus abdi dalem ini biasanya lebih terjalin ikatan emosionalnya dengan kyai maupun ibu nyai karena mereka tidak hanya diberikan pemahaman ilmu agama ketika belajar kitab, namun diberi pemahaman dalam praktik sosial dalam mengamalkan ilmu yang didapatnya pada waktu ia belajar, oleh karena itu status abdi dalem merupakan status yang bisa di anggap status yang sangat penting bagi

⁵ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kiai dan Visinya Mengenal Masa Depan Indonesia*, (Jakarta: LP3ES, 2011), hlm. 93.

seorang santri untuk busa dekat secara emosional dengan kyai, karena dengan kedekatan itu banyak hal terutama dalam pelajaran mengenai ilmu dan akhlak abdi dalem mendapatkan banyak sekali pelajaran dan praktik yang sangat nyata.

Abdi dalem/khodim kyai biasanya mempunyai tugas masing-masing dalam menjalankan amanah yang diberikan oleh seorang kyai kepadanya, akan tetapi ada seorang abdi dalem kyai yang biasanya lebih dekat dan kyai sering membutuhkan bantuannya, yakni Sopirnya. Sopir kyai ini merupakan seorang abdi dalem yang bisa diberikan beberapa amanah sekaligus karena supir kyai dinilai sangat dekat dan mampu dipercaya oleh kyai. Sopir kyai dinilai mempunyai tingkat loyalitas yang tinggi dan selalu taat apa yang kyai sampaikan. Sopir kyai mempunyai tanggungjawab yang amat besar karena harus mengantarkan kyai dengan selamat dari berangkat hingga pulang kembali ke pesantren. Dari tanggungjawab yang besar itulah maka sopir kyai tergabung pada komunitas nasional yaitu sopir kyai nusantara yang mana semua anggotanya adalah para sopir kyai dari berbagai pondok pesantren yang ada di Indonesia.⁶ Tujuan didirikannya komunitas ini adalah untuk saling terhubung dan bersilaturahim antar sopir kyai, serta memudahkan untuk mengenal bahwa mobil yang dikendarai jika ada logo dari komunitas ini maka yang ada didalamnya adalah seorang kyai atau nyai. Sopir kyai sendiri mempunyai slogan *Utawi Manut Guru Iku Wajib Tanpo Ragu* (taat kepada guru itu wajib tanpa ragu) dan *Ngiwo Nengen Nderek*

⁶ Kendi Setiawan, “*Saat Para Sopir Kyai Berkumpul*”, diakses 15 November 2024, 14:41 WIB. <https://www.nu.or.id/daerah/saat-para-sopir-kiai-berkumpul-1OVOg>.

Marang Kyai (kemanapun selalu harus ikut kepada kyai), hal tersebut merupakan gambaran bahwa sebagai seorang santri dan sopir kyai maka ia harus selalu taat dan hormat kepada kyai. Slogan yang ada pada komunitas ini menggambarkan betapa sangat loyalitasnya seorang sopir kyai jika kyainya itu pergi selama beberapa hari, alhasil segala kebutuhan selama beberapa hari tersebut kyai hanya minta bantuan kepada sopir seorang diri. Tindakan seperti ini merupakan murni tindakan dari diri seorang sopi kyai karena jika dia menyandang status sebagai seorang sopir maka ia tentu akan diberikan kepercayaan lebih sehingga hal tersebut mampu mempengaruhi tindakan sosialnya, terlebih dengan status kyai sebagai seorang guru yang memberinya ilmu pengetahuan agama maka ia juga harus hormat dan taat terhadap hal kebaikan yang disampaikan kepadanya. Tentu hal ini menarik untuk dibahas kedepannya tentang bagaimana tindakan sosial yang dilakukan oleh seorang sopir kyai dalam menjalankan tugas dan amanahnya sebagai Abdi Dalem/Khodim di pondok pesantren, apakah tindakan tersebut murni dari iktikad baiknya, respon terhadap timbal balik yang diberikan kepada seorang kyai kepadanya, atau ada faktor lain yang melatarbelakangi tindakan sosialnya sebagai seorang sopir kyai?.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja faktor yang mendorong terjadinya tindakan sosial anggota komunitas sopir kyai nusantara di pondok pesantren Wilayah Kabupaten Cirebon?
2. Bagaimana wujud tindakan sosial yang ada pada kalangan anggota komunitas sopir kyai nusantara di pondok pesantren Wilayah Kabupaten Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui faktor apa saja yang melatarbelakangi terjadinya tindakan sosial yang dilakukan oleh anggota komunitas sopir kyai nusantara di pondok pesantren Wilayah Kabupaten Cirebon.
2. Untuk mengetahui wujud dari tindakan sosial yang ada pada kalangan anggota komunitas sopir kyai nusantara di pondok pesantren Wilayah Kabupaten Cirebon.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat memperkaya diskusi akademis tentang aspek sosiologi agama dan memberikan sudut pandang yang baru terkait dengan tindakan sosial yang ada pada anggota komunitas sopir kyai nusantara di pondok pesantren Wilayah Cirebon. Selain itu, penulis ingin ikut berkontribusi terhadap ranah keilmuan akademis guna memberikan wawasan yang lebih banyak lagi terkait penelitian yang penulis lakukan ini, serta dengan penelitian ini diharapkan menjadi manfaat untuk perkembangan keilmuan studi agama agama dan bidang akademis lainnya.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapakan dapat memberikan gambaran tentang makna tindakan sosial anggota komunitas sopir kyai nusantara di pondok pesantren Wilayah Kabupaten Cirebon. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi para anggota komunitas sopir kyai dan mampu memberikan gambaran secara umum mengenai tindakan sosial yang ada pada anggota komunitas sopir kyai nusantara nusantara.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka merupakan langkah yang penting dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis. Hasil dari tinjauan Pustaka ini digunakan sebagai perbandingan dan referensi dalam menjalankan penelitian. Tinjauan Pustaka ini diperoleh dari sumber-sumber penelitian terdahulu dengan tema yang mirip sebagimana penelitian yang penulis lakukan. Beberapa diantaranya yaitu:

Pertama, skripsi yang disusun oleh Nasya Az Zahra dengan judul “Tindakan Sosial Santri Ngaji Filsafat Masjid Jendral Sudirman Yogyakarta”.⁷ Skripsi ini menerangkan bahwa fenomena ngaji filsafat ini menjadi salah satu fenomena baru yang digemari oleh berbagai kalangan khususnya bagi kalangan awam serta mahasiswa yang baru mengenal filsafat dengan cara pandang yang menarik yang dibawakan oleh tokoh agama pada pengajian tersebut. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa dalam kajian filsafat yang ada di masjid jendral sudirman mampu memberikan dampak terhadap tindakan sosial bagi santri yang ngaji di di masjid jendral sudirman tersebut. Ada beberapa faktor yang melatarbelakangi adanya tindakan sosial yang dilakukan pada santri di masjid jendral sudirman tersebut yakni; *Pertama*, dengan melalui kondisi sosial yang ada santri ngaji filsafat dipengaruhi oleh faktor lingkungan dimana mereka tinggal, serta adanya potongan-potongan video ngaji filsafat yang lewat di akun sosial media mereka. *Kedua*, melalui kesadaran sosial yang dibangun dan dipengaruhi oleh Dr. Fahruddin Faiz selaku

⁷ Nasya Az Zahra, “*Tindakan Sosial Santri Ngaji Filsafat Masjid Jendral Sudirman Yogyakarta*”, (Skripsi: UIN Sunan Kalijaga, 2020).

pengampu dari ngaji filsafat ini. *Ketiga*, adanya kondisi pikiran serta emosional yang mereka rasakan, bsgt santri yang mengikuti kajian ini mereka mengungkapkan bahwa ketika ikut pengajian mereka mendapatkan rasa ketenangan batin sehingga mampu memoengaruhi tindakannya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh sebelumnya terletak pada teori yang digunakan, yakni teori sosial yang dikembangkan oleh Max Weber sebagai pisau analisis untuk mengupas apa saja faktor yang mempengaruhi tindakan sosial yang dilakukan oleh anggota komunitas sopir kyai. Perbedaan yang ada pada penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek kajiannya yaitu penelitian sebelumnya berfokus pada santri yang mengikuti kajian filsafat di Masjid Jendral Sudirman Yogyakarta sedangkan penelitian yang penulis lakukan berfokus pada santri yang berstatus sebagai anggota komunitas sopir kyai di pondok pesantren di wilayah Cirebon.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Muhammad Syihabuddin dengan judul “Konsep Barakah dan Evokasinya Pada Tindakan Sosial Santri Mahasiswa Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta”.⁸ Dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana konsep barakah serta evokasinya terhadap munculnya tindakan sosial yang dilakukan oleh santri mahasiswa di pondok pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta ini. Penelitian tersebut

⁸ Muhammad Syihabuddin, “Konsep Barakah dan Evokasinya Pada Tindakan Sosial Santri Mahasiswa Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta”, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021).

mengungkapkan bahwa konsep barokah sangat mempengaruhi terhadap tindakan seorang santri dikarenakan seorang santri harus taat dan patuh terhadap apa yang disampaikan oleh kyai kepadanya, jika santri sudah patuh maka keberkahan akan mengalir kepadanya. Konsep berkah dalam penelitian ini mempunyaiarti *Ziyadatul Khair* (tambahnya kebaikan), keajaiban, kemanfaatan, keajaiban dan jimat, sehingga dengan adanya kepercayaan tersebut mampu melatarbelakangi tindakan yang dilakukan oleh seorang santri. Kesamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis ada pada subjeknya yakni seorang santri yang bertatus aktif menjadi santri di pondok pesantren, akan tetapi perbedaannya terletak pada status santri sebagai subjek. Penelitian sebelumnya menetapkan bahwa santri mahasiswa sebagai subjek yang diteliti berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yang menjadikan santri *abdi dalem/khodim* kyai sebagai subjek dari penelitian ini.

Ketiga, skripsi yang disusun oleh Khoniq Nur Afifah dengan judul “Tindakan Sosial Tirakat Santri Milenial (Studi Kasus Santri Perkotaan di Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek R2 Krapyak Yogyakarta)”.⁹ Dalam skripsinya ini ia menjelaskan bahwa generasi milenial dalam melaksanakan tirakat yang ada di pondok pesantren Al Munawwir ini dapat mempengaruhi tindakan sosial yang mereka lakukan. Santri generasi millenial ini memiliki motif tersendiri dalam merepresentasikan tindakan sosialnya melalui kegiatan tirakat yang

⁹ Khoniq Nur Afifah, “*Tindakan sosial Tirakat Santri Milenial (Studi Kasus Santri Perkotaan di Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek R2 Krapyak Yogyakarta)*”, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2019).

dilakukannya, diantaranya yaitu adanya nilai kebenaran, kearifan, kekhusukan, dan keindahan yang dipengaruhi oleh keyakinan mereka kepada Tuhan. Dengan adanya motif tersebut mereka bisa senantiasa merasakan kedekatan diri kepada tuhan dan menjadikannya *spirit* untuk lebih baik lagi. Penelitian sebelumnya memiliki perbedaan terhadap apa yang dilakukan oleh peniliti yaitu terletak pada variabel yang digunakan. Penelitian sebelumnya berfokus pada tirakat yang dijalankan oleh santri di pondok pesantren al munawwir, sedangkan penulis berfokus pada santri *abdi dalem/khodim* yang tergabung pada anggota komunitas sopir kyai di pondok pesantren wilayah Cirebon.

Keempat, jurnal yang disusun oleh Ahmad Putra dan Sartika Suryadinata yang berjudul “Menelaah Fenomena Klitih di Yogyakarta Dalam Perspektif Tindakan Sosial dan Perubahan Sosial Max Weber”.¹⁰ Jurnal ini memaparkan bagaimana aktivitas anak remaja di yogyakarta dalam merepresentasikan kenakalan remaja mereka. Remaja yang melakukan *Klitih* ini merupakan remaja yang masih memerlukan pendampingan dalam aktivitas keseharian mereka baik di dalam maupun di luar sekolah. Mereka yang tergolong dalam aksi *Klitih* ini merupakan remaja yang masih belum bisa mengontrol emosi mereka, terlebih lagi dengan standarisasi bagi kalangan remaja yang jika tidak ikut klitih maka mereka tidak keren dan ketinggalan zaman, serta masih dianggap belum merepresentasikan kenakalan remaja mereka. Perbedaan yang ada

¹⁰ Putra Ahmad dan Sartika Suryadinata, “Menelaah Fenomena Klitih di Yogyakarta Dalam Perspektif Tindakan Sosial dan Perubahan Sosial Max Weber,” (Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 4 no 1 Juli 2020).

pada penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan jurnal sebelumnya terletak pada subjeknya. Jurnal tersebut membahas tindakan sosial remaja di jogja dengan melakukan aksi *Klitih* sedangkan penulis membahas tentang tindakan sosial keagamaan santri *abdi dalem/khodim* yang tergabung dalam anggota komunitas sopir kyai yang ada di pondok pesantren Wilayah Kabupaten Cirebon. Kesamaan yang ada pada jurnal dan penelitian yang penulis lakukan terletak pada teori yang digunakan yaitu teori tindakan sosial Max Weber.

Kelima, jurnal yang ditulis oleh Vivin Devi yang berjudul “Analisis Tindakan Sosial Max Weber Dalam Kebiasaan Membaca Asmaul Husna Peserta Didik MI/SD”.¹¹ Jurnal ini menjelaskan bahwa pembelajaran dan pembiasaan membaca Asmaul Husna bagi anak-anak didik tingkat MI/SD ini sangat berpengaruh terhadap apa yang mereka lakukan kedepannya, dengan membiasakan membaca Asmaul Husna anak-anak didik ini mampu merefleksikan hal positif terhadap inti dari pemahaman asmaul husna tersebut. Perbedaan yang ada pada jurnal ini dengan penelitian yang ingin penulis lakukan terletak pada subjek dan objek yang di teliti. Jurnal tersebut menjadikan anak-anak usia dini sebagai subjek penelitian dan SD/MI sebagai objeknya, sedangkan penulis menjadikan anggota komunitas sopir kyai sebagai subjek dan komunitas sopir kyai menjadi objek penelitian yang penulis lakukan.

¹¹ Vivin Devi Prahesti, “Analisis Tindakan Sosial Max Weber Dalam Kebiasaan Membaca Asmaul Husna Peserta didik MI/SD”, (*An-Nur: Jurnal Studi Islam* 13, no 2, 2021).

Keenam, jurnal yang disusun oleh Aprilia Reza Fathiha dengan judul “Analisi Tindakan Sosial Max Weber Terhadap Tradisi Siraman Sedudo”.¹² Jurnal ini menyebutkan bahwa dengan mengikuti ritual yang ada di Desa Ngliman Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk, masyarakat desa Ngliman senantiasa akan memberikan manfaat dan berkah terhadap kehidupan masyarakat desa Ngliman sehingga dalam menjalani kehidupan sehari-harinya masyarakat desa Ngliman cenderung lebih produktif dan positif. Persamaan yang ada pada jurnal ini dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada teori yang digunakan dalam menganalisis tindakan sosial masyarakat desa Ngliman terhadap tradisi Siraman Sedudo serta tindakan sosial anggota komunitas sopir kyai di pondok pesantren wilayah Cirebon. Sementara perbedaan yang ada di antara jurnal ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan berada pada subjeknya yaitu masyarakat desa Ngliman dan anggota komunitas sopir kyai di pondok pesantren yang ada di Kabupaten Cirebon. Perbedaan lain yang tampak dari penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan penulis lakuakn berada pada kajiannya, yaitu penulis mencoba meneliti lebih mendalam terkait keagamaan yang ikut berperan dalam mempengaruhi tindakan sosial yang dilakukan oleh anggota komunitas sopir kyai di pondok pesantren wilayah Cirebon.

¹² Aprilia Reza Fathiha, “Analisis Tindakan Sosial Max Weber Terhadap Tradisi Siraman Sedudo”, (*Al Ma’arief: Jurnal Pendidikan Sosial san Budaya* 4, no 2, 2022).

F. Kerangka Teori

Kerangka teori dibutuhkan dalam penelitian guna menjelaskan hubungan antar variabel dalam sebuah penelitian. Kerangka teori berfungsi juga dijadikan sebagai sebuah pisau analisis untuk membedah sebuah kasus tertentu dan untuk mengetahui apa yang melatarbelakanginya. Penelitian ini menggunakan pisau analisis berupa teori sosiologi yang dipopulerkan oleh Max Weber yaitu teori Tindakan Sosial.

Penulis menggunakan pendekatan sosiologi agama yang berfokus kepada tindakan sosial anggota komunitas sopir kyai pondok pesantren di Wilayah Kabupaten Cirebon. Teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah teori tindakan sosial Max Weber. Weber memandang masyarakat dalam melakukan tindakannya itu atas dasar motif tertentu yang melatar belakangi tindakan tersebut. Weber mengartikan agama sebagai dasar dari suatu tindakan masyarakat yang dipengaruhi oleh pandangan hidup manusia terhadap terjadinya perubahan sosial, budaya, ekonomi dan sebaginya.¹³

Telaah mengenai konsep-konsep sosiologi bagi Max Weber sangat penting dalam merumuskan suatu ide yang berkaitan dengan tindakan sosial. Konsep ini tidak menekankan kepada suatu individu terkait apa yang harus dilakukannya, namun lebih condong terhadap apa yang dilakukan oleh individu dalam keadaan tertentu. Weber memiliki ketertarikan yang besar terhadap teori tindakan sosial

¹³ Ahmad Putra, “Konsep Agama Dalam Perspektif Max Weber”, (*Al-adyan: Journal of Religious Studies 1 no 1, 2020*), hlm. 45.

terkait masalah motivasi, niat (*intend*) dan perilaku (*behavior*).¹⁴ Motivasi merupakan perubahan tingkah laku dalam diri seseorang yang mendorong seseorang tersebut untuk melakukan apa yang menjadi tujuannya. Intensi merupakan kemampuan subjektif seseorang dalam melakukan suatu hal sebagai perwujudan dari maksud dan tujuan tertentu. Sedangkan perilaku dapat dibedakan menjadi dua bagian. Pertama, perilaku refleksif merupakan tindakan yang bersifat spontan atas reaksi yang terjadi akibat adanya stimulus. Kedua, perilaku non refleksif merupakan perilaku yang didasari oleh adanya kesadaran diri atau otak dalam merefleksikan sebuah tindakan.¹⁵

Tindakan menurut Max Weber adalah suatu prosuk atas suatu keputusan untuk melakukan suatu tindakan, hasil dari olah pikiran manusia itu sendiri.¹⁶ Weber juga menjelaskan bahwa manusia jika melakukan sebuah tindakan mereka mempunyai tujuan untuk mencapai apa yang ia inginkan. Tindakan yang mereka lakukan mengarah terhadap sasaran yang ia pilih dengan memperhitungkan suatu keadaan, kemudian setelah itu mengaplikasikannya menjadi sebuah bentuk tindakan yang nyata. Suatu tindakan akan tercapai dialui dengan adanya faktor-faktor yang membentuk suatu tindakan dari individu tersebut dengan melalui kondisi sosial yang ada, kesadaran sosial serta kondisi pikiran dan emosional. Sehingga

¹⁴ Muhammad Supraja, “Alfred Schutz: Rekonstruksi Teori Tindakan Max Weber”, (*Jurnal Pemikiran Sosiologi* 1, no 2, 2012), hlm. 18-90.

¹⁵ Vivin Devi Prahesi, “Analisis Tindakan Sosial Max Weber Dalam Kebiasaan Membaca Asmaul Husna Peserta Didik MI/SD”, hlm. 143.

¹⁶ Pip Jones dkk, *Pengantar Teori-Teori Sosial* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2011).

dengan melihat faktor-faktor yang ada tersebut maka tindakan sosial seseorang dilalui dengan hasil dari interpretasi terhadap lingkungan yang ada disekitarnya.

Tindakan yang dikaji oleh Max Weber merupakan tindakan sosial yang berhubungan dan diorientasikan terhadap perilaku orang lain, dengan kata lain tindakan seseorang tidak bisa disebut sebagai suatu tindakan jika tidak berdasarkan perilaku orang lain. Tindakan seseorang dinilai memiliki makna yang subjektif bagi yang melakukan tindakan tersebut karena sebuah tindakan yang dilakukan oleh seseorang murni dia yang melakukannya sendiri, orang lain tidak dapat mengintervensi tindakan yang sudah dilakukan oleh seseorang terkecuali dalam proses untuk mengambil keputusan menjadi sebuah tindakan yang nyata. Bagi weber tidak adanya intervensi terhadap suatu keadaan sosial tertentu itu sudah cukup dikatakan sebagai bentuk tindakan.¹⁷

Max Weber memberikan sumbangsih terhadap bentuk-bentuk tindakan sosial, menurutnya tindakan sosial yang dilakukan oleh seseorang memiliki bentuk tindakan yang berbeda-beda. Weber menyebutkan setidaknya ada empat bentuk tindakan sosial, yaitu:¹⁸

1. Tindakan Rasional Instrumental

Tindakan sosial yang dilakukan seseorang atas dasar pertimbangan dan pilihan secara sadar serta memiliki hubungan

¹⁷Muhammad Supraja, “Alfred Schutz: Rekonstruksi Teori Tindakan Max Weber”. *Jurnal Pemikiran Sosiologi Agama*, (2 November 2012), hlm. 87.

¹⁸ Bryan S. Turner, “Teori Sosial Dari Klasik Sampai Postmodern,” (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2012), hlm. 115.

dengan tujuan serta ketersediaan alat yang digunakan untuk mencapai tindakan yang ia kehendaki.¹⁹

2. Tindakan Rasional Berdasarkan Nilai

Tindakan ini dilakukan atas dasar alasan-alasan serta tujuan-tujuan yang ada kaitannya dengan nilai-nilai yang diyakini secara personal tanpa adanya perhitungan terhadap orientasi tertentu yang mempunyai kaitan terhadap berhasil atau tidaknya suatu tindakan.

3. Tindakan Tradisional

Tindakan berdasarkan jenis ini dilakukan oleh seseorang dengan memperlihatkan perilaku tertentu yang memiliki hubungan terhadap suatu kebiasaan yang sudah ada dan mengakar sebelumnya secara turun-temurun. Biasanya aktor tidak betul-betul menyadari sebab ataupun pembuatan perencanaan mengenai tujuan dan cara yang akan digunakannya, dikarenakan hal tersebut merupakan hasil dari kebiasaan yang ada sebelumnya.

4. Tindakan Afeksi

Tindakan afeksi merupakan tindakan yang dipengaruhi oleh banyaknya kondisi-kondisi emosional atau kebutuhan akan psikologis dari aktornya sehingga sebagian besar dari tindakan ini merupakan hasil dari ekspresi emosional dari individu.²⁰

Tindakan sosial yang dicetuskan oleh Max Weber ini bisa dianggap sebagai salah satu bentuk tindakan sosial yang ketika

¹⁹ George Ritzer, *Teori Sosiologi dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm.198.

²⁰ George Ritzer, *Teori Sosiologi dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*, hlm. 216.

dilakukan oleh individu maka akan mempunyai makna di setiap tindakannya. Max Weber dalam memperkenalkan konsep pendekatan *verstehen* ia menjelaskan bahwa untuk memahami suatu tindakan seseorang, seseorang tidak bertindak hanya sekedar untuk melakukan tindakannya saja akan tetapi ia ikut menempatkan diri dalam lingkungan berfikir serta terhadap perilaku orang lain. Melalui kerangka teori yang digagas oleh Max Weber ini penulis akan mudah untuk mengetahui motif tindakan sosial yang keagamaan yang dilakukan oleh anggota komunitas sopir kyai di pondok pesantren Wilayah kabupaten Cirebon. Dengan menggunakan teori tindakan sosial yang digagas oleh Max Weber ini akan penulis gunakan sebagai pisau analisis untuk membedah apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi serta bagaimana bentuk tindakan yang dilakukan oleh anggota komunitas sopir kyai di pondok pesantren Wilayah Kabupaten Cirebon.

G. Metode Penelitian

Dalam rangka mempermudah dan dapat dipertanggung jawabkan, teruji validitas kebenarannya dan terhindar dari subjektifitas, terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan oleh penulis agar terarah secara sistematis, komprehensif dan empiris. Metode penelitian sangat berperan penting terhadap proses menangkap, menggali dan menemukan informasi selama penelitian. Adapun metode yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut

1. Jenis Penelitian

Dalam setiap penelitian ilmiah harus memerlukan sebuah metode yang sesuai dan cocok untuk dengan masalah yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan, yaitu

tentang tindakan sosial anggota komunitas sopir kyai dengan metode yang digunakan yaitu metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan tentang perilaku individu yang dapat diamati. Penulis akan berinteraksi secara langsung kegiatan yang ada di anggota komunitas sopir kyai sehingga nantinya dapat memahami subjek dan objek penelitian berdasarkan fakta yang ada.²¹

2. Sumber Data

Sumber data adalah lokasi dimana data dapat diperoleh atau diambil.²² Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Untuk mendapatkan data primer penulis akan melakukan penelitian secara langsung dari sumbernya di lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penulis secara langsung melakukan observasi, wawancara, serta melakukan dokumentasi terhadap anggota komunitas sopir kyai di pondok pesantren Wilayah Kabupaten Cirebon. Sumber data primer dapat melalui percakapan dan tanya jawab dengan sopir kyai, serta mengamati segala bentuk komunikasi, kejadian, dan tindakan yang dilakukan oleh Anggota Komunitas Sopir Kyai,

²¹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenada, 2011), hlm. 34.

²² Rifa'I Abu Bakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), hlm. 57.

sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar dan data yang diambil bisa sesuai dengan penelitian ini.

b. Data Sekunder

Dalam penelitian yang akan dilakukan mengenai tindakan sosial keagamaan anggota komunitas sopir kyai ini, sumber data sekunder bisa didapatkan melalui studi literatur tentang tindakan sosial keagamaan, sopir kyai, dan tradisi yang ada pada anggota komunitas sopir kyai di wilayah Cirebon.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode diantaranya :

a. Observasi (pengamatan langsung)

Untuk mengumpulkan dan mendapatkan data yang valid dalam melakukan penelitian ini, penulis akan turun ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan pelaku, kegiatan, tempat, benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Observasi yang dilakukan oleh penulis terhadap anggota komunitas sopir kyai nusantara Wilayah Kabupaten Cirebon ini bertujuan untuk mendapatkan serta memperoleh gambaran dan informasi yang jelas.

Dalam observasi ini penulis juga ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh komunitas sopir kyai nusantara khususnya di karesidenan plat E. Penulis melakukan observasi selama satu bulan dengan ikut serta menjadi sopir di pondok pesantren Dar Al Tauhid Arjawinangun, pondok

pesantren Lema Duwur Arjawanangun, serta pondok pesantren Dar Al Fikr Arjawanangun Kabupaten Cirebon.

b. Wawancara

Disamping penulis melakukan observasi lapangan melalui turun langsung dengan bergaul bersama anggota komunitas serta menjadi sopir di tiga pondok pesantren selama masa penelitian, penulis juga melakukan pengamatan keseharian mereka serta mewawancarai para anggota komunitas sopir kyai nusantara untuk mendapatkan validitas data.

Selain melakukan wawancara dengan anggota komunitas, penulis juga melakukan wawancara dengan kordinator wailayah komunitas sopir kyai di wilayah Cirebon dan santri dari masing-masing pondok pesantren untuk mengetahui faktor apa saja yang melatarbelakangi tindakan sosial keagamaan yang mereka lakukan. Penulis akan mengambil sedikitnya sembilan anggota komunitas, satu santri biasa, dan dua abdi dalem kyai untuk ikut serta dan diwawancarai secara mendalam.

c. Dokumentasi

Untuk menunjang validitas dari penelitian ini, penulis perlu melakukan dokumentasi agar data yang disajikan sesuai dengan kondisi dan fakta lapangan seutuhnya. Penulis melakukan dokumentasi melalui tulisan yang penulis catat, foto saat wawancara dan dokumentasi kegiatan komunitas, serta rekaman suara yang penulis ambil saat melakukan wawancara. Dokumentasi yang penulis ambil akan menjadi bukti serta

sebagai sarana untuk menunjang validitas yang penulis lakukan dilapangan.

4. Teknik Analisis Data

Setelah data-data yang dibutukan sudah terkumpul, kemudian penulis akan lanjut menganalisis data yang didapatkan di lapangan tersebut. Analisis yang penulis gunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Penulis akan mengurai, merinci dan membedakan mana yang berkaitan dan mana yang tidak berkaitan, kemudian setelah itu penulis akan menjelaskan secara naratif serta menganalisis sesuai dengan tujuan penulis.²³ Diharapkan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif ini penulis dapat memberikan perspektif yang utuh, menyeluruh, dan dapat melengkapi sudut pandang lainnya tentang tema tindakan sosial.

5. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis mempunyai dua sumber data yaitu, sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer penulis dapatkan langsung dari anggota komunitas sopir kyai nusantara di pondok pesantren yang ada di Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon. Sedangkan data sekunder penulis dapatkan melalui wawancara dengan santri biasa serta santri abdi dalem untuk mendapatkan gambaran mengenai tema penelitian ini, serta literatur-literatur lain yang berkaitan dengan penelitian ini seperti majalah online, jurnal, skripsi, serta penelitian lainnya.

²³ Nyoman Kutha Ratna, “*Metode Penelitian: Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*”, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 337.

H. Sistematika Penelitian

Sistematika pembahasan merupakan uraian argumentatif mengenai tata urutan pembahasan yang akan dilakukan oleh penulis dengan mengelompokkan bagian-bagian pembahasan dalam bab-bab yang disusun secara sistematis. Tujuannya adalah untuk memaparkan temuan serta menjelaskan hubungan antara temuan dengan teori atau pertanyaan penelitian. Dalam penelitian mengenai tindakan sosial keagamaan anggota komunitas sopir kyai di pondok pesantren Wilayah Kabupaten Cirebon ini, penulis ingin membagi pembahasan menjadi lima bab pembahasan.

BAB I membahas latar belakang yang menjelaskan tentang objek penelitian yang penulis lakukan, mengidentifikasi permasalahan akademik yang akan penulis analisis, dan metode yang akan digunakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi agama yang memfokuskan pada tindakan sosial anggota komunitas sopir kyai. selanjutnya menjelaskan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi gambaran umum dari penelitian yang penulis lakukan. Bab dua akan menjelaskan gambaran umum anggota komunitas sopir kyai di pondok pesantren Wilayah Kabupaten Cirebon.

BAB III membahas rumusan masalah yang pertama, yaitu faktor yang melatarbelakangi adanya tindakan sosial keagamaan anggota komunitas sopir kyai.

BAB IV membahas rumusan maslah yang kedua yakni, wujud tindakan sosial keagamaan anggota komunitas sopir kyai di pondok pesantren Wilayah Kabupaten Cirebon.

BAB V berisi kesimpulan terhadap pembahasan yang telah dibuat dan dijelaskan oleh penulis, serta kritik dan saran atas penelitian yang telah penulis lakukan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan pengumpulan data yang komprehensif, termasuk melakukan wawancara mendalam, observasi langsung dan melakukan analisis terhadap Anggota Komunitas Sopir Kyai Nusantara. Hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Penulis menemukan adanya berbagai faktor yang melatarbelakangi terbentuknya tindakan patuh dan takdzim pada anggota komunitas sopir kyai nusantara. Adapun diantaranya yaitu, adanya rasa hormat kepada kyai, doktrin agama yang mewajibkan untuk hormat kepada seorang kyai/ulama, serta faktor pengabdian seorang santri kepada kyai. Penulis juga menemukan bahwa aktualisasi dari rasa takdzim dan taat kepada kyai tidak selalu sama antara satu sopir kyai dengan sopir kyai lainnya, hal ini bergantung terhadap bagaimana seorang kyai memperlakukan seorang sopirnya dan seorang sopir menyikapi ucapan dan tindakan kyainya. Hasyim dan Hanif misalnya, mereka berdua berada di pesantren yang sama dengan kyai yang berbeda, akan tetapi karena kyainya tersebut memperlakukan Hanif dan Hasyim bukan hanya menjadi seorang sopir tapi juga memperlakukan mereka sebagai orang yang dipercaya dalam segala hal sehingga dengan adanya rasa kepercayaan yang diberikan oleh kyai kepadanya maka timbulah keterbuakaan dan sikap biasa saja yang timbul dari diri mereka. Apa yang terjadi kepada Hasim dan Hanif

tidak terjadi kepada anggota sopir kyai lainnya dikarenakan kyai yang berbeda serta sikap yang kyai lakukan berbeda-beda juga kepada masing-msaing sopirnya. Tindakan yang dilakukan oleh masing-masing individu anggota kelompok sopir kyai memiliki orientasi dan motivasinya masing-masing. Dari delapan anggota komunitas sopir kyai lima diantaranya melakukan penghormataan dan taat kepada kyai atas dasar pengaruh keagamaan seperti doktrin agama yang mereka anut serta adanya sikap turun temurun yang dilakukan oleh santri dan sopir kyai sebelumnya. Tiga sopir kyai lainnya memiliki motivasi dan alasan yang berbeda-beda. Hasyim melakukan penghormatan dan taat kepada kyai berdasarkan atas dasar rasa terimakasih dan balas budi dari dirinya kepada kyai. Hanif melakukan penghormatan dan taat kepada Ibu Nyainya karena hanif merupakan seorang yang dipercaya oleh ibu Nyai untuk mengemban amanah yang diberikan kepadanya. Hanif tidak melakukan takdzim dan taat kepada kyai secara buta, namun Hanif tetap mempertimbangkan segala sesuatu berdasarkan kesadaran rasional dan menganggap bahwa seorang guru tidak merupakan orang yang selalu dianggap suci. Terakhir Husein menjadikan profesi sopir kyai sebagai salah satu jalan untuk meraih kepentingan atas dirinya sendiri di ranah pesantren, sebab menjadi sopir kyai merupakan profesi di pesantren yang amat sangat dihargai dan dihormati oleh kalangan santri oleh karena itu itu bertindak berdasarkan apa yang ia inginkan bukan berorientasi terhadap sikap taat dan hormat kepada kyai sebagai salah satu motivasi utamanya.

2. Penulis menemukan bahwa anggota komunitas sopir kyai nusantara yang mengabdi kepada seorang kyai tidak selalu berorientasi terhadap nilai, motivasi yang membentuk mereka sangat variatif dan beragam. Satu orang bisa memiliki beberapa faktor dan motivasi sekaligus tergantung keadaan dan tujuan mereka ketika melakukan pengabdian kepada kyai sebagai seorang sopir kyai. Adanya latarbelakang dari masing-masing individu juga merupakan salah satu faktor yang membentuk motivasi dari tindakan yang mereka lakukan. Dalam kasus ini adanya latarbelakang dari anggota komunitas sopir kyai merupakan faktor yang membentuk motivasi dan tindakan taat mereka kepada kyai. seorang sopir kyai meskipun memiliki kedekatan dengan kyai tentu tidak serta merta mendapatkan kedudukan yang tinggi sama seperti kyai, mereka hanya menjalankan tugas pengabdian meskipun alasan mereka untuk mengabdi sangatlah variatif. Sopir kyai tidak selalu memiliki keilmuan yang sama dengan kyai, sopir kyai tidak selalu memiliki kedudukan yang tinggi dari santri biasa pada umumnya, yang menjadi pembeda adalah seorang sopir kyai hanya memiliki keberuntungan karena memiliki banyak waktu dengan kyai, memiliki kesempatan untuk diberikan tugas langsung dari kyai, dengan begitu adanya legitimasi sopir kyai yang memiliki keistimewaan karena dekat dengan kyai itu sebenarnya sama saja dengan santri biasa yang memiliki kedekatan dengan kyai. Menjadi seorang sopir kyai tidak menjamin bahwa ia akan menjadi santri yang lebih pintar, lebih taat dan lebih saleh daripada santri yang lainnya.

B. Saran

Sebagian besar akhir dari penelitian ini, penulis merasa penting untuk menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait. Saran-saran ini disusuan berdasarkan temuan dari penulis lakukan, adanya keterbatasan yang ditemui selama melakukan penelitian ini, serta adanya refleksi dari penulis terkait hasil penelitian yang diperoleh. Dengan demikian, diharapkan dengan adanya saran-saran berikut dapat menjadi bahan pertimbangan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya, serta menambah wawasan dan memperkaya terkait wacana akademik di bidang ini.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap anggota komunitas sopir kyai nusantara di Kabupaten Cirebon ini penulis berharap untuk penelitian selanjutnya dapat memperdalam objek kajian yang ada pada anggota komunitas sopir kyai nusantara ini. Penulis berharap bahwa penelitian selanjutnya dapat meneliti lebih luas lagi terutama pada program-program, kondisi emosional, serta kultur budaya yang melatar belakanginya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abu Bakar, Rifa'I. “*Pengantar Metodologi Penelitian.*” (Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021).
- Al-Zarnuji, “*Ta’lim Muta’alim, Terjemah, Abdul Kadir Aljufri.*” (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2009).
- Arisandi, H. “*Buku Pintar Pemikiran Tokoh-Tokoh Sosiologi Dari Klasik Sampai Modern: Biografi, Gagasan, Dan Pengaruh Terhadap Dunia.*” IRCiSoD, (2015).
- Hidayatullah, S. “*Doktrin dan pemahaman keagamaan di pesantren.*” (UGM PRESS, 2021).
- Az zarnuji. “*Alala dan Penjelasannya Kiat-Kiat Menuntut Ilmu, Terjemahan Fariz Awaludin Fariz.*” (Yogyakarta: Insan Teknika, 2017).
- Dhofier, Zamakhshyari. “*Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kiai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia.*” (Jakarta: LP3ES. Cet IX. 2011)
- J. Moleong, Lexy. “*Metodologi Peneltian Kualitatif.*” (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001).
- Jalaludin. “*Psikologi Agama: Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi.*” (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016).
- Jones, Pip, Liz Bradbury, dan Le Boutillier Shaun. “*Pengantar Teori-Teori Sosial.*” (Jakarta: yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2011).
- Ritzer, George. “*Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern.*” (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2014).
- Turner, Bryan S. “*Teori Sosial Dari Klasik Sampai Postmodern.*” (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2012).
- Yogyakarta, Lesbumi. “*Pesantren dan Kebudayan.*” 1. (Yogyakarta: Diandra Primamitra Media, 2020).

Jurnal

- Ahmad Hifdzil Haq, Yoke Suryadarma, “*Pendidikan Akhlak Menurut Imam AlGhazali.*” *Jurnal at-ta ’dib*, 10, no. 2 (2015).
- Ahmad, Putra, dan Sartika Suryadinata. “*Menelaah Fenomena Klitih di Yogyakarta Dalam Perspektif Tindakan Sosial dan Perubahan Sosial Max Weber.*” (Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 4, no. 1, 2020).
- Al Fiqri, F. “*Motivasi dan Kematangan Beragama Mahasiswa Santri Pondok Pesantren Fauzul Muslimin Kotagede Yogyakarta.*” (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2013).
- Az Zahra, Nasya. “*Tindakan Sosial Santri Ngaji Filsafat Masjid Jendral Sudirman Yogyakarta.*” (UIN Sunan Kalijaga, 2020).
- Devi Prahesti, Vivin. “*Analisis Tindakan Sosial Max Weber Dalam Kebiasaan Membaca Asmaul Husna Peserta didik MI/SD*”. *An-Nur: Jurnal Studi Islam* 13, no. 2 (2021).
- Ghony, M. Gjunaidi & Almanshur, Fauzan. “*Metodologi Penelitian Kualitatif.*” (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012).
- Ibrahim, M. “*Implementasi Kurikulum Pendidikan Dalam Menumbuhkan Karakter Takdzim Santri Pondok Pesantren An-Najma Banaran Sekaran Kota Semarang.*” Doctoral dissertation, (Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2024).
- Imam Muslih, ”*Membangun Akhlak Santri Melalui Kajian Kitab Ta ’limul Muta ’allim.*” (Jombang: UNWAHA, 2018).
- Khusaini, D. “*Praktik dan makna tawkil waliyi al-nika di desa bajang balong ponorogo (pendekatan teori interaksionisme simbolik dan tindakan sosial)*”. Doctoral dissertation. ” (IAIN Ponorogo, 2020).
- Manidhom (dkk). “*Peran Guru Pesantren dalam Transformasi Etika Santri Melalui Pembelajaran Kitab Ta ’lim Muta ’allim di Pondok Pesantren Raudlatul Muttaqin Talun Sidogembul*

Sukodadi Lamongan. AJER: Advanced Journal of Education and Religion .” 1 (3) (2024).

Muhammad, Nabilah. “*Jumlah Penduduk Indonesia Berdasarkan Agama (Semester I 2024).*” Diakses 24 Oktober 2024. <https://databoks.katadata.co.id/demografi/statistik/66b45dd8e5dd0/mayoritas-penduduk-indonesia-beragama-islam-pada-semester-i-2024>.

Noor, Juliansyah. “*Metodologi Penelitian.* ” (Jakarta: Kencana Prenada, 2011).

Nur Afifah, Khoniq. “*Tindakan sosial Tirakat Santri Milenial (Studi Kasus Santri Perkotaan di Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek R2 Krupyak Yogyakarta).*” (UIN Sunan Kalijaga, 2019).

Prahesti, Vivin Devi. “*Analisis Tindakan Sosial Max Weber Dalam Kebiasaan Membaca Asmaul Husna Peserta Didik Mi/Sd. An-Nur: Jurnal Studi Islam.*” 13 no. 2 (2021).

Reza Fathiha, Aprilia. “*Analisis Tindakan Sosial Max Weber Terhadap Tradisi Siraman Sedudo.*” *Al Ma’arief: Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya* 4, no. 2 (2022).

Rahmadi. “*Pengantar Metodologi Penelitian.* ” (Banjarmasin: Antari Press, 2011).

Setiawan, Kendi. “Saat Para Sopir Kyai Berkumpul,” <https://www.nu.or.id/daerah/saat-para-sopir-kiai-berkumpul-1OV0g>.

Supraja, Muhammad. “*Alfred Schutz: Rekonstruksi Teori Tindakan Max Weber*”. *Jurnal Pemikiran Sosiologi Agama* 1, no. 2 (2012).

Syihabuddin, Muhammad. “*Konsep Barokah dan Evokasinya Pada Tindakan Sosial Santri Mahasiswa Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta*”. (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021).